Journal of Basic Education Studies

http://ejournalunsam.id/index.php/jbes
Volume 8 • Number 1 • July 2025 • 256 - 266
DOI:



Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 12 Bukik Cangang

Naina Fadilah[1]✉, Muhammadi[2]
[1,2]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Received: 03 Juli 2025 Accepted: 25 Juli 2025 Published: 21 Juli 2025

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil pengamatan di lapangan yang rendahnya hasil belajar peserta didik karena kurangnya aktivitas belajar yang melibatkan peserta didik dikarenakan proses pembelajaran masih berpusat kepada guru, sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Problem Based Learning (PBL) di kelas IV SD N 12 Bukik Cangang Kota Bukittinggi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dengan prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjuk bahwa : Pertama, modul ajar siklus I diperoleh rata-rata 83,92% (B), meningkat pada siklus II menjadi 92,85% (SB). Kedua hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 80,35% (B), meningkat pada siklus II menjadi 96,42% (SB). Hasil pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 80,35% (B), meningkat pada siklus II menjadi 96,42% (SB). Ketiga, hasil belajar peserta didik Aspek sikap yang di amati berdasarkan Profil pelajar pancasila diantaranya beriman, tertawa kepada Tuhan TYE dan berakhlak mulia, bergotong royong serta berkebinekaan Global. Aspek pengetahuan yaitu berdasarkan pemahaman materi dengan menjawab soal evaluasi dan Aspek keterampilan berdasarkan keaktifan peserta didik dalam belajar dan berdiskusi, maka hasil belajar peserta didik diperoleh rata-rata siklus I 77,4%, meningkat pada siklus II menjadi 88,92%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD N 05 12 Bukik Cangang Kota Bukittinggi.

Kata Kunci: Problem Based Learning (PBL), Hasil Belajar,Pembelajaran Pendidikan Pancasila, Penelitian Tindakan Kelas, Sekolah Dasar.

✉*Corresponding Author: Naina Fadilah*
Affiliation Address: Universitas Negeri Padang
E-mail: : dilanainatul@gmail.com

Abstract

This research is based on the results of field observations that low student learning outcomes are due to the lack of learning activities involving students because the learning process is still centered on the teacher, so that students are less active in the learning process. This study aims to describe how to improve student learning outcomes in Pancasila Education learning using the Problem Based Learning (PBL) model in class IV of SD N 12 Bukik Cangang, Bukittinggi City. This type of research is Classroom Action Research (CAR), using qualitative and quantitative approaches. This research was carried out in two cycles, with research procedures consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The results of the study indicate that: First, the teaching module of cycle I obtained an average of 83.92% (B), increasing in cycle II to 92.85% (SB). Second, the results of the implementation of learning aspects of teacher cycle I obtained an average of 80.35% (B), increasing in cycle II to 96.42% (SB). The results of the implementation of student learning aspects in cycle I obtained an average of 80.35% (B), increasing in cycle II to 96.42% (SB). Third, student learning outcomes The attitude aspect observed based on the Pancasila student profile includes faith, laughter to God TYE and noble character, mutual cooperation and global diversity. The knowledge aspect is based on the understanding of the material by answering evaluation questions and the skills aspect is based on student activeness in learning and discussion, the average student learning outcomes obtained in cycle I was 77.4%, increasing in cycle II to 88.92%. Thus, it can be concluded that the Problem Based Learning (PBL) model can improve student learning outcomes in Pancasila Education learning in grade IV of SD N 05 12 Bukik Cangang, Bukittinggi City.

Keywords: Problem Based Learning (PBL), Learning Outcomes, Pancasila Education Learning, Classroom Action Research, Elementary School.

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan suatu hal yang penting dalam dunia pendidikan. Kurikulum menjadi tujuan kemana pendidikan akan dijalankan. Di Indonesia, kurikulum pertama kali disusun pada tahun 1947. Hingga tahun 2022, kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan dan penetapan kurikulum merupakan kewenangan dari Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia. Perubahan kurikulum dilatarbelakangi oleh adanya perubahan kondisi ilmu pengetahuan, politik, ekonomi, social, budaya, dan teknologi (Izzah Salsabilla et al., 2023).

Kurikulum merdeka memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila merupakan pendidikan multikultural sekaligus dasar ideologi yang menjembatani kehidupan berbangsa yang masyarakatnya berasal dari berbagai suku, ras, dan agama. Sederhananya pendidikan Pancasila menjadi salah satu upaya untuk penyelesaian konflik di tengah masyarakat yang berkaitan dengan pluralisme dan toleransi (Azlana dan Hermawati, 2021:52).

Pembelajaran Pancasila mempunyai tujuan agar peserta didik memiliki moral dan etika yang baik. Pembelajaran tersebut secara tidak langsung menciptakan peserta didik yang memiliki sopan santun dan akhlak baik. Sudarajat dan Astuti (2023:4) menyatakan bahwa karakteristik pendidikan Pancasila sebagai: (1) wahana pengembangan pendidikan Pancasila untuk mewujudkan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dengan tujuan membangun negara Indonesia yang demokratis; (2) wahana edukatif dalam pengembangan peserta didik untuk menjadi manusia memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang didasari oleh nilai-nilai Pancasila, UUD 1945, semangat Bhineka Tunggal Ika dan komitmen NKRI; (3) wahana untuk menumbuhkan dan mempraktikkan perilaku gotong royong, kekeluargaan, dan keadilan sosial yang didasari nilai-nilai Pancasila guna menciptakan kehidupan berbangsa yang damai dan sejahtera.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada 16 Oktober 2024 dan 17 Oktober 2024 di kelas IV SD Negeri 12 Bukit Cangang Kota Bukittinggi, penulis menemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 12 Bukit Cangang Kota Bukittinggi sebagai berikut

Pertama pada tahap perencanaan, (1) Susunan modul ajar yang dibuat guru belum berdasarkan komponen yang tersedia, sehingga guru sulit untuk mengembangkan modul ajar , (2) Modul ajar yang dibuat guru belum memuat dan mengiplementasikan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan selama proses pembelajaran, (3) Materi pada modul ajar belum sesuai dengan kebutuhan belajar dan tingkat kemampuan peserta didik.

Kedua, Pada proses pelaksanaan, (1) Pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher centre) sehingga pembelajaran yang kurang melibatkan peserta didik dapat menyebabkan pembelajaran terlihat monoton, (2) Guru belum mengarahkan peserta didik pada masalah, (3) Guru tidak membentuk kelompok belajar sebagai sarana diskusi antarpeserta didik, (4) Pada saat proses pembelajaran, guru belum bisa memberikan rangsangan yang membuat peserta didik meningkatkan

Ketiga, Permasalahan yang penulis temukan berdampak pada peserta didik di antaranya, (1) Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran dan merasa jenuh dengan suasana kelas, (2) Peserta didik mengalami kesulitan untuk menyampaikan pendapatnya karena merasa takut dan tidak percaya diri, (3) Peserta didik kurang termotivasi untuk mengasah kemampuan diri baik itu dalam memahami pembelajaran maupun dalam berdiskusi dengan sesama teman sehngga peserta didik belum mampu mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi, 4) Kemampuan berpikir tingkat tinggi atau High Order Thinking Skill (HOTS) pada peserta didik belum maksimal.

Permasalahan-permasalahan yang ada diatas tentunya akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang rendah, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman mereka dalam pembelajaran. Indikasi dari rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD Negeri 12 Bukit Cangang Kota Bukittinggi dapat dilihat dari hasil Sumstif Tengah Semester (STS) yang tercantum dalam tabel berikut ini.

Tabel 1 Daftar Penilaian Sumatif Tengah Semester 1 Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SD Negeri 12 Bukit Cangang Kota Bukittinggi Tahun Ajaran 2024/2025

No.	Nama	Pendidikan Pancasila	KKTP	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	AF	70	79		TT
2.	AA	54	79		TT
3.	DNZ	86	79	T	
4.	FY	88	79	T	
5.	GB	89	79	T	
6.	JPZ	87	79	T	
7.	LDA	85	79	T	
8.	MIS	63	79		TT
9.	NA	88	79	T	
10.	NAF	72	79		TT
11.	SA	64	79		TT
12.	TAP	52	79		TT

13.	QAA	58	79		TT
14.	VPK	32	79		TT
15.	A	74	79		TT
16.	K	85	79	T	
Jumlah		1147		7	9
Rata-Rata		71,6			
Presentase				43,75%	56,25%

Berdasarkan penilaian Suumatif Tengah Semester peserta didik yang tertera pada tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa dari 16 peserta didik masih terdapat peserta didik yang belum mencapau ketuntasan. Guru kelas IV di SD Negeri 12 Bukit Cangang Kota Bukittinggi menetapkan KKTP 79 untuk mengetahui peserta didik telah mencapai ketuntasan nilai atau belum. Ternyata dari hasil UTS tersebut, terdapat 9 peserta didik (56,25%) yang belum mencapai ketuntasan. Dari 16 peserta didik hanya ada 7 orang yang mencapai ketuntasan. Artinya hanya ada 43,75% peserta didik yang tuntas. Masalah yang telah disebutkan diatas perlu segera ditangani agar pembelajaran yang diharapkan dapat terwujud.

Dengan kondisi tersebut, diharapkan guru dapat mengambil langkah untuk mengatasi permasalahan ini dengan beralih model pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat berpatisipasi secara aktif selama proses belajar di kelas, sehingga keaktifan, kreatifitas, dan hasil belajar mereka dapat meningkat. Oleh karena itu, seharusmya guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Guru perlu mampu mengembangkan model pembelajaran yang akan diterapakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Penulis berminat untuk menerapkan model pembelajaran yang berfokus pada pengorientasikan aktif dan menyenangkan, yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi. Hasil belajar peserta didik, salah satunya dengan menggunakan model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Sejalan dengan itu, Handayani dan Muhammadi (2020:1495) menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah Problem Based Learning (PBL) merupakan " Suatu pendekatan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dalam mencari solusi terhadap masalah yang diajukan, dengan menggunakan masalah nyata sebagai fokus utama. Dengan demikian, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan penting dari apa yang mereka pelajari.

Penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang telah di buktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiarani (2024) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Di Kelas IV SDN 45 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang".

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dengan prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian yang diperoleh berkaitan dengan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila mengunakan Problem Based Learning (PBL). Teknik pengumpulan data berupa tes dan non tes. Subjek penelitian ini adalah Peneliti sebagai Praktisi, Guru kelas IV sebagai

Observer dan peserta didik kelas IV SD N 12 Bukik Cangang Kota Bukittinggi yang berjumlah 16 terdiri dari 12 perempuan dan 4 laki-laki.

HASIL

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di kelas IV SD Negeri 12 Bukit Cangang Kota Bukittinggi dapat dipaparkan hasil penelitiannya dalam bentuk tabel rekapitulasi dibawah ini :

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penelitian

	Modul Ajar		Aspek guru		Aspek Peserta Didik		Hasil belajar	
Siklus	**Siklus I**	**Siklus II**	**Siklus I**	**Siklus II**	**Siklus I**	**Siklus II**	**Siklus I**	**Siklus II**
Persentase	**83,92**	**92,85**	**80.35**	**96.42**	**80,35**	**96,42**	**77,4**	**88,92**
Kualifikasi	**B**	**SB**	**B**	**SB**	**B**	**SB**	**B**	**SB**

Keterangan :

B : Baik

SB : Sangat Baik

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian pelaksanaan model Problem Based Learning pada pembelajaran Pendidikan Pancasila Fase B, Bab 3 Kerja Sama di Lingkunganku di kelas IV SD Negeri 12 Bukit Cangang Kota Bukittinggi terungkap bahwa guru membuat perencanaan pembelajaran dalam bentuk modul ajar.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dan siklus II dapat dilihat peningkatan hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model Problem Based Learning dikelas IV SDN 12 Bukit Cangang Kota Bukittinggi semester II tahun ajaran 2024/2025. Hasil belajar dapat meningkat karena langkah-langkah pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning sudah terlaksana dengan baik serta tujuan pembelajaran yang diharapkan juga sudah tercapai. Untuk lebih jelasnya peneliti uraikan masing- masing siklus seperti berikut ini :

1. **Modul Ajar Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL)**

   Perencanaan diperlukan dalam suatu kegiatan pembelajaran agar pembelajaran tidak menyimpang dari tujuan yang akan dicapai dalam upaya mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Perencanaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah modul ajar. Modul ajar merupakan implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). ATP dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP), dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran. Modul ajar dirancang dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran dan berbasis perkembangan jangka panjang sesuai dengan fase dan tahap perkembangan peserta didik (Rahimah, 2022).

   Pada siklus I semua karakteristik modul ajar sudah terdapat dalam rencana pembelajaran, akan tetapi ada beberapa aspek modul ajar yang mesti diperbaiki yaitu

pada aspek kompetensi inti, bahan ajar (bahan bacaan) dan media pembelajaran, penilaian dan tampilan modul ajar yang belum terlaksana dengan baik. Rancangan modul ajar pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase 78,57% dengan prediket cukup (C) dan meningkat pada pertemuan II dengan memperoleh persentase 89,28% dengan prediket baik (B). sehingga rata-rata persentase modul ajar yang diperoleh pada siklus I adalah 83,92% dengan prediket baik (B).

Semua kekurangan pada modul ajar terdampak terhadap proses pembelajaran, sehingga hasil yang diperoleh tidak maksimal sesuai yang diharapkan. Kekurangan pada siklus I ini diperbaiki pada siklus II untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan Purwanto (2014) baik atau buruknya hasil belajar tergantung pada individu peserta didik yang belajar dan guru yang mengajar, karena hasil belajar diperoleh dari peserta didik yang mengalami proses pembelajaran dan guru yang mengajarnya.

Perencanaan pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, hal ini terlihat tercapainya beberapa komponen yang belum muncul pada siklus I. perbaikan yang ditemukan pada siklus II diantaranya pada aspek penilaian, sudah adanya kesesuaian antara prosedur, teknik, bentuk dan instrument penilaian pengetahuan dan keterampilan yang digunakan. Sehingga pada siklus II memperoleh persentase 92,85% dengan prediket sangat baik (SB) dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning pada siklus II sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Setelah melihat pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran dengan model Problem Based Learning dikelas IV SD Negeri 12 Bukit Cangang Kota Bukittinggi pada siklus II ini telah terlaksana dengan maksimal dan memperoleh prediket sangat baik dan penelitian diberhentikan pada siklus ini.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL)

Berdasarkan perencanaan yang disusun, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Siklus I dengan dua kali pertemuan dan siklus II dengan satu kali pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 x 35 menit. Dari hasil penelitian pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan model Problem Based Learning Bab 3 Kerja Sama di Lingkunganku dikelas IV SDN 12 Bukit Cangang Kota Bukittinggi, terlihat bahwa guru membuat perencanaan yang dimulai dengan membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk modul ajar sesuai dengan komponen modul ajar dan melaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model Problem Based Learning.

Selama pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model Problem Based Learning pada siklus I pertemuan I dan II ditemukan beberapa hal baik dari aspek guru maupun peserta didik. Adapun kekurangan yang terdapat pada siklus I diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Pada kegiatan pendahuluan, guru belum memberikan apersepsi kepada peserta didik. Hal ini membuat kurangnya guru dalam mengaitkan pembelajaran yang berlangsung dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya. Sebagaimana dalam (Karimatus Saidah et al., 2021) bahwa Pentingnya apersepsi dalam pembelajaran adalah mengetahui kesiapan anak dalam belajar, dalam hal ini guru mengondisikan anak agar anak berkonsentrasi pada materi yang disampaikan.
b. Pada kegiatan inti langkah 2 Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. Guru belum mengajak peserta didik melakukan ice breaking terlebih dahulu

disaat peserta didik sudah duduk dalam kelompoknya dan hendak mengerjakan LKPD. Sebaiknya guru melakukan tepuk konsentrasi sebelum peserta didik mengerjakan LKPD agar mereka lebih bersemangat dan fokus dalam berdiskusi.

c. Pada kegiatan langkah 3 membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Guru yang belum menginstruksikan peserta didik untuk berbagi dan mencari informasi pada LKPD.
d. Pada kegiatan langkah 4 mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Peserta didik tidak menanggapi hasil diskusi kelompok. Hendaknya peserta didik dapat merespon dan menanggapi hasil diskusi kelompok agar menjadi perbaikan untuk kelompok yang tampil.
e. Pada kegiatan langkah 5 menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru belum membimbing peserta didik dalam menanggapi jawaban kelompok yang tampil. Sebaiknya guru membimbing peserta didik untuk menanggapi hasil diskusi kelompok yang tampil.
f. Pada kegiatan penutup. Guru belum melakukan refleksi bersama peserta didik atas pembelajaran yang telah berlangsung. upaya yang dilakukan adalah guru hendaknya melakukan refleksi untuk mengetahui sejauh mana peserta didik paham dan bagian mana yang belum paham.

Untuk memperbaiki kekurangan tersebut, guru memiliki peran sangat kuat dalam mencapai pembelajaran yang diharapkan. Dimana guru harus mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang seharusnya. Sesuai dengan Rambe (2019) mengemukakan bahwa Problem Based Learning adalah serangkaian aktivitas pembelajaran yang memusatkan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah dan Problem Based Learning tidak mengharapkan peserta didik hanya sekadar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi, tapi dengan Problem Based Learning diharapkan peserta diidk aktif berpikir, mencari informasi, mengolah data, mempresentasikan solusinya, dan menyimpulkan.

Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Problem Based Learning sudah diperbaiki berdasarkan siklus I. pelaksanaan pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya, hal ini terlihat dengan tercapainya komponen pelaksanaan pembelajaran yang belum terlaksana disiklus I.

Berdasarkan data hasil pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Problem Based Learning, maka hasil pengamatan dari aspek guru dan peserta didik pada siklus I pertemuan I adalah 75% dengan prediket cukup (C), meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 85,71% dengan prediket baik (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 96,42% dengan prediket sangat baik (SB). Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan model Problem Based Learning di kelas IV SD Negeri 12 Bukit Cangang Kota Bukittinggi dari aspek guru maupun peserta didik dan mengakhiri penelitian pada siklus II.

3. Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL)

Pelaksanaan proses pembelajaran yang sudah berjalan dengan baik juga berpengaruh pada penilaian hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan keberhasilan yang dicapai peserta didik setelah menerima pengalaman belajar yang diberikan dalam bentuk angka atau nilai, dan hasil belajar juga merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif,

afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar (Susanto, 2016). Penilaian yang dilakukan dapat dilihat dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Pada aspek siklus I diperoleh melalui lembar penilaian sikap menggunakan rubrik penilaian profil pelajar pancasila (Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, gotong royong, mandiri dan bernalar kritis) diperoleh rata-rata 75,38% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 80,07% dengan prediket baik (B).

Pada aspek pengetahuan siklus I diperoleh rata-rata 79,87%, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 91,25% dengan prediket baik (SB). Sedangkan aspek keterampilan siklus I diperoleh rata-rata 76,95% dan meningkat pada siklus II menjadi 92,96% dengan prediket baik (SB).

Berdasarkan data yang didapat jelaslah bahwa hasil belajar Bab 3 Kera Sama di Lingkunganku pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Problem Based Learning meningkat dari siklus I ke Siklus II. Hal ini disebabkan pada saat proses pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan dan mengikuti langkah-langkah model Problem Based Learning pada saat melaksanakan proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran Pendidikan Pancasila maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Hasil penilaian modul ajar siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai perencanaan 83,92% dengan prediket baik (B), kemudian meningkat pada siklus II yaitu 92,85% dengan prediket sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasanya perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II meningkat.
2. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Problem Based Learning berdasarkan aspek guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pelaksanaan siklus I pada aktivitas guru rata-rata 80,53% dengan prediket cukup (C), meningkat pada siklus II menjadi 96,42% dengan prediket sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Problem Based Learning (PBL) berdasarkan aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat.
3. Pada siklus I rata-rata nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan adalah 77,40% dengan prediket cukup (C), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan adalah 88,09 dengan prediket baik (B). berdasarkan data yang diperoleh setelah proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Problem Based Learning, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Nilai-Nilai Pancasila.

Alzanaa, A. W., & Harmawati, Y. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai pendidikan multikultural. Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan, 9(1), 51-57.

Audie, N. (2019, May). Peran media pembelajaran meningkatkan hasil belajar peserta didik. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP (Vol. 2, No. 1, pp. 586-595).

Azizah, F. Peningkatan Hasil Pembelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V menggunakan Model Picture And Picture di SD Negeri 41 Kapuh Kabupaten Pesisir Selatan. Padang: Universitas Bung Hatta. (Skripsi).

Ekayani, P. (2017). Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2(1), 1-11.

Handayani, R. H., & Muhammadi, M. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Melatih Higher Order Thinking Skill Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(2), 1494-1499.

Handayani, S., Utomo, A. C., & Undari, T. (2024). PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN MELALUI METODE DISKUSI DI KELAS IV SDN BESKALAN SURAKARTA. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP), 7(4), 12214-12221.

Irwan, V. P., & Mansurdin, M. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(3), 2097-2107.

Izzah Salsabilla, I., Jannah, E., & Keguruan dan, F. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia, 3(1), 33–41.

Kemendikbudristek. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen pada Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Karimatus Saidah, Nurita Primasatya, Bagus Amirul Mukmin, & Susi Damayanti. (2021). Sosialisasi Peran Apersepsi Untuk Meningkatkan Kesiapan Belajar Anak Di Sanggar Genius Yayasan Yatim Mandiri Cabang Kediri. Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar, 1(1), 10–16. https://doi.org/10.29407/dedikasi.v1i1.16065

Lubis, M. A. (2020). Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SD/MI: Peluang dan Tantangan di Era Industri 4.0. Jakarta: Kencana.

Maarif, N. S. (2022). Peningkatan ketrampilan guru dalam penyusunan modul ajar untuk pembelajaran kelas 1 SD melalui supervisi akademik. Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora, 1(1), 208-220.

Magdalena, I., Agustin, E. R., & Fitria, S. M. (2024). Konsep Model Pembelajaran. Sindoro: Cendikia Pendidikan, 3(1), 1-10.

Martati, B., Mirnawati, L. B., & Firmannandya, A. (2023). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Sekolah Dasar. PROCEEDING UMSURABAYA.

Maryam, S., Ningsih, D. N., Sanusi, D., Wibawa, D. C., Ningsih, D. S. N., Fauzi, H. F., & Ramdan, M. N. (2022). Pelatihan penyusunan modul ajar yang inovatif, adaptif, dan kolaboratif. JE (Journal of Empowerment), 3(1), 82-92.

Masrinah, E. N., Aripin, I., & Gaffar, A. A. (2019, October). Problem based learning (PBL) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (Vol. 1, pp. 924-932).

Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. Tarbawi, 5(2), 130-138.

Mindarsih, M. (2021). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Peserta Didik Kelas X SMK PGRI 2 Bojonegoro. Edutama.

Moleong, L. J. (2006). A. Metode Penelitian. Bandung: PT RemajaRosdakarya.

Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Prosiding Sesiomadika, 2(1c).

Nastiti, S. (2018). Pembelajaran Model Contextual Teaching Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Jenis-Jenis Bangun Sederhana di Sekolah Dasar. Jurnal Penelitian Tindakan dan Pendidikan, 4(3).

Permendikbudristek 2022 No.008, Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka.

Pratiwi, Y. N., & Agustini, F. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Sikap Kerjasama Peserta Didik Kelas V SDN Pandeanlamper 04. TEACHING AND LEARNING JOURNAL OF MANDALIKA (TEACHER) e-ISSN 2721-9666, 5(1), 229-235.

Purwanto, 2014. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rambe, R., & Masniladevi. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Volume Bangun Ruang dan Hubungan Pangkat Tiga Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Di Kelas V Sekolah, Journal of Basic Education Studies, 4(1), https://ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/view/4340

Rahimah, R. (2022). Peningkatan kemampuan guru SMP negeri 10 kota tebingtinggi dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka melalui kegiatan pendampingan tahun ajaran 2021/2022. ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam, 6(1), 92-106.

Rahimah. 2022. “Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka.” Jurnal Ansiru PAI 6(1): 92–106.

Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar.

Rasyid, F. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Teori, Metode, dan Praktek.

Rizki, R. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Keterampilan Sosial Siswa dalam Pembelajaran Pancasila.

Sudrajat, R., & Astuti, C. B. (2023). PENERAPAN EMPAT ELEMEN KUNCI DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA PADA CAPAIAN PEMBELAJARAN DI FASE D KELAS VII. CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan, 12(1), 1-17.

Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.

Susanto, S. (2016). Pendekatan Saintifik dan Model Pembelajaran K-13. Jurnal Pendidikan Profesional. 5(3):116-125

Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran. Jurnal ilmiah edunomika, 2(01).

Syamsidah, S., & Suryani, H. (2018). Buku Problem-Based Learning. Yogyakarta : Deepublish

Wahyudi, L. E., Mulyana, A., Dhiaz, A., Ghandari, D., Dinata, Z. P., Fitoriq, M., & Hasyim, M. N. (2022). Mengukur kualitas pendidikan di Indonesia. Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies, 1(1), 18-22.

Wardani, I. K., Nugroho, A. C., Sabekti, M., Murtiyasa, B., & Setyaningsih, N. (2020). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Matematika SDN Nglorog 3. Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran, 4(1), 534-546.

Zamsari, P. (2022). Effect of Problem Based Learning Model on Ability Imelda Medan Private Middle School Student Problem Solving. Formosa Journal of Applied Sciences, 1(6), 1267-1294.

Winarno. (2020) Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi. Jakarta: Bumi Aksara.

Zulkarnain, H., & Putra, D. (2019). Tantangan Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pendidikan Pancasila.